

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mengingat adanya pendapat di sebagian masyarakat kita yang mengatakan bahwa bila seorang berada dalam posisi berbaring dalam jangka waktu yang agak lama, lalu tiba-tiba berdiri, orang tersebut akan merasa pusing, bahkan dapat hilang kesadaran, yang mana menurut pendapat orang awam hal tersebut merupakan gejala kurang darah.

Tetapi secara fisiologis hal tersebut tidak ada hubungannya dengan gejala kurang darah, melainkan disebabkan karena adanya kompensasi dari sejumlah refleks kardiovaskuler. Maka untuk mendalami hal tersebut akan diteliti bagaimana perubahan tekanan darah dari posisi berbaring ke posisi berdiri.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Apakah tekanan darah pada posisi berdiri lebih tinggi daripada posisi berbaring?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana tekanan darah pada posisi berbaring dan berdiri.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi ilmiah untuk mengetahui perbedaan tekanan darah pada posisi berbaring dan berdiri, dimana pada orang usia muda perubahan posisi inipun memerlukan refleksi Baroreseptor yang baik, dan informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan saran bagi orang-orang dengan refleksi kardiovaskuler yang kurang baik, misalnya pada usia lanjut, sakit kronis yang banyak berbaring, dimana refleksi-refleksi terutama Baroreseptor berjalan kurang baik.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Tekanan darah dipengaruhi oleh perubahan posisi tubuh. Pada posisi berbaring tekanan darah diseluruh tubuh adalah sama. Hal ini disebabkan pembuluh darah diseluruh tubuh akan sejajar atau setinggi jantung, dan ini akan menyebabkan darah untuk kembali ke jantung menjadi mudah. Pada saat terjadi perubahan posisi dari berbaring ke berdiri, darah akan terkumpul di tungkai sehingga pengembalian darah ke jantung akan menjadi sukar. **Ini** menyebabkan otak akan kekurangan darah. Akibatnya dapat menyebabkan timbulnya perasaan pusing dan dapat menyebabkan hilangnya kesadaran pada seseorang. Tetapi penurunan tekanan darah ini dapat segera diatasi oleh kompensasi sejumlah refleksi kardiovaskuler yang berfungsi meningkatkan tekanan darah.

#### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Tekanan darah pada posisi berdiri lebih tinggi daripada pada posisi berbaring.

### **1.7. Metodologi**

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, bersifat komparatif, memakai Rancang Percobaan Acak Lengkap ( RAL ) , dengan desain pra tes dan pos tes.

Data yang diukur adalah tekanan darah sistol dan diastol pada posisi berbaring dan berdiri. Analisis data memakai uji “t” yang berpasangan dengan  $\alpha=0,05$ .

### **1.8. Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilakukan di Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Pada bulan Mei 2001.